JESM: JURNAL EKONOMI SYARIAH MULAWARMAN
VOL. 1 NO. 1 (2022)

Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda

Yulinda[1], Joko Susilo[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda
[1]Email: yulinda01071998@gmail.com
[2]Email: joko.susilo@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah melalui program pengembangan ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda. Dengan hadirnya program ekonomi MAPAN di Samarinda diharapkan mampu memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin membuka usaha atau sudah memiliki usaha namun ada keterbatasan dalam segi modal. Dimana program ekonomi MAPAN ini adalah program yang memberikan bantuan modal usaha kepada para mustahik terutama pedagang yang ekonominya lemah (kaum dhuafa), yang bertujuan untuk menopang dan sekaligus membantu mengentaskan kemiskinan dan pengganguran melalui dukungan pembiayaan bagi pelaku ekonomi lemah (kaum dhuafa), serta melakukan pembinaan baik aspek moral ataupun manajerial. Selain itu program ekonomi MAPAN juga bertujuan untuk menjadikan mustahik menjadi muzzaki. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Semua instrument tersebut saling mendukung dan lengkap sehingga data yang diperoleh lengkap dan akurat. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat empat aspek atau variabel pada indikator efektivitas program, pertama yaitu ketepatan sasaran program dengan hasil menunjukan telah memberdayakan empat mustahik dari target yang ingin dicapai, kedua yaitu sosialisasi program dengan hasil menunjukan terdapat kurangnya sosialisasi program yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Samarinda kepada masyarakat sehingga menyebabkan jumlah mustahik penerima program ekonomi MAPAN sangat sedikit, ketiga yaitu tujuan program dengan hasil menunjukan bahwa tidak ada jumlah mustahik yang menjadi muzzaki pada tahun 2020 kemudian indikator terakhir yaitu pemantauan program dengan hasil menunjukan terdapat kurangnya pemantauan serta kurangnya pembinaan skill usaha kepada para mustahik penerima bantuan modal usaha yang menyebabkan program ekonomi MAPAN pada Baitul Maal Hidayatullah sempat tidak berjalan.

Kata Kunci: Indikator Efektivitas, Program Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan), Baitul Maal Hidayatullah Samarinda.

Abstrack

This study aims to explain the effectiveness of the utilization of zakat, infak and sedekah funds through the MAPAN economic development program (Mandiri Terdepan) at Baitul Maal Hidayatullah Samarinda. With the presence of the MAPAN economic program in Samarinda, it is hoped that it will be able to provide opportunities for people who want to open a business or already have a business but there are limitations in terms of capital. Where the MAPAN economic program is a program that provides business capital assistance to mustahik, especially traders with weak economies (dhuafa), which aims to support and simultaneously help alleviate poverty and unemployment through financing support for weak economic actors (dhuafa), as well as providing guidance in both moral and managerial aspects. In addition MAPAN's economic program also aims to turn mustahik into muzzaki. The type of research used is a qualitative

approach with a descriptive method. In this study, the data used are qualitative data sourced from primary data and secondary data. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation and literature study. All of these instruments support each other and are complete so that the data obtained is complete and accurate. The results showed that there were four aspects or variables in the program effectiveness indicators, first, the accuracy of program targets with the results showing that they had empowered four mustahiks from the target to be achieved, secondly, the program socialization with the results showing that there was a lack of program socialization carried out by Baitul Maal Hidayatullah Samarinda to community so that the number of mustahik recipients of the MAPAN economic program is very small, third is the program objective with the results showing that no number of mustahik becomes muzzaki in 2020 then the last indicator is program monitoring with the results showing that there is a lack of monitoring and a lack of training in business skills for the mustahik recipients of business capital assistance which caused the MAPAN economic program in Baitul Maal Hidayatullah to fail.

Keywords: *Effectiveness Indicators, MAPAN (Mandiri Terdepan) Economic Program, Baitul Maal Hidayatullah Samarinda.*

PENDAHULUAN

Masalah kesejahteraan sosial hingga kini masih terus menjadi pekerjaan rumah bagi negara-negara yang ada di dunia, terutama yang terjadi di Indonesia. Masalah kesejahteraan sosial dari tahun ketahun masih tetap bermasalah dalamhal menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakatnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi dan faktor- faktor lainya (Waton, 2017).

Dalam ekonomi Islam pendistribusian kesejahteraan kepada seluruh umat manusia salah satunya dapat melalui zakat, infak dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu ciri dari ekonomi Islam dalam memberdayakan umatnya dan mengandung asas keadilan (Waton, 2017). Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat, berbicara zakat selalu tidak luput juga berbicara tentang infak dan sedekah karena infak dan sedekah menjadi bagian dari zakat dan memiliki tujuan sama yaitu untuk mensejahterakan umat dan mengajarkan untuk selalu berbagi kepada sesama dengan memberikan sebagian harta yang kita miliki. Yang membedakanya yaitu orang yang menerimanya, zakat terbatas pada delapan asnaf sedangkan infak dan sedekah kepada siapa saja yang membutuhkan termasuk delapan asnaf tetapi ketiganya memiliki peran dan fungsi yang sama (Nasution, 2018). Keberhasilan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatanya. Zakat harus diberikan kepada yang berhak *(mustahiq)* yang sudah ditentukan menurut agama. Penyerahan yang benar adalah melalui lembaga Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat, Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat mempunyai tugas untuk mengefektifkan pendayagunaanya.

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah berikut dana sosial dan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, dan juga melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada salah satu program ekonomi BMH yang bernama program Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan), dimana program ekonomi MAPAN adalah program yang memberikan bantuan berupa modal usaha kepada mustahik terutama pedagang yang ekonominya lemah (kaum dhuafa). BMH hadir dengan program ekonomi MAPAN bertujuan untuk menopang dan sekaligus membantu mengentaskan kemiskinan dan pengganguran melalui dukungan pembiayaan bagi pelaku ekonomi lemah (kaum dhuafa). untuk itu dengan adanya program pengembangan ekonomi MAPAN melalui pembiayaan *Qardhul Hasan* diharapkan mampu mengembangkan usaha mikro umat sehingga mereka dapat menjadi

pelaku ekonomi guna menekan kemiskinan serta mampu mengisi lapangan kerja dinegeri sendiri (Hidayatullah, 2020).

Tabel 1.1 Program ekonomi MAPAN Baitul Maal Hidayatullah Samarinda

No	Tahun	Jumlah Mustahik
1.	2013 – 2015	4 Orang
2.	2016 – 2017	Tidak Berjalan
3.	2018 – 2019	2 Orang
4.	2020	4 Orang

Sumber; Data diolah, 2020

Program ekonomi MAPAN pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda berjalan sejak tahun 2013 dan pada tahun 2013 sampai 2015 telah memberikan bantuan modal usaha kepada 4 mustahik, kemudian pada tahun 2016 sampai 2017 program ekonomi MAPAN sempat tidak berjalan, tahun 2018 sampai 2019 hanya tersisa 2 mustahik yang masih aktif, kemudian pada tahun 2020 jumlah mustahik bertambah menjadi 4 orang kembali. Baitul Maal Hidayatullah Samarinda berencana pada tahun 2020 akan menargetkan 5 mustahik yang akan diberdayakan melalui program ekonomi MAPAN dengan konsep yang berbeda dari tahun sebelumnya, dimana mustahik yang akan diberi bantuan modal usaha adalah mustahik yang telah memiliki usaha sebelumnya, mempunyai skill usaha dan termasuk dalam kaum dhuafa.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektif menurut etimologi adalah kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *effective* kemudian dikembangkan lagi menjadi efektivitas. Efektivitas bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Salim Waton efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pada pelaksanaanya dinilai baik atau tidak tergantung pada cara tugas tersebut dapat diselesaikannya (Waton, 2017).

Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran operasional sesuai yang telah ditetapkan, efektivitas dapat dilihat dari seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuatu dengan yang ditetapkan. Jika suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dalam artian sesuai rencana, maka dapat dikatakan efektif (Maulidar, 2019).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu pekerjaan yang di selesaikan dengan tepat waktu dan pekerjaan itu dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuanya. Keberhasilan diukur dalam bentuk pencapaian organisasi atau lembaga dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien.

Indikator Efektivitas

Dalam hal ini penulis mengacu kepada pendapat (Budiani, 2007) pada karya ilmiah beliau mengenai indikator efektivitas program.

1. Ketepatan sasaran Program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan (Monitoring)

Kesemua indikator yang ada satu sama lain saling berkesinambungan untuk melihat seberapa efektif pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah melalui program ekonomi MAPAN. Menurut (Budiani,

2007) dalam Subagyo (2000) untuk rasio efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah dapat dipergunakan metode statistik sederhana yaitu:

$$\textbf{Rasio Efektivitas} = \frac{\textbf{Realisasi Penerimaan}}{\textbf{Target Penerimaan}} \textbf{ x 100\%}$$

Efektivitas juga diukur dengan menggunakan standar ukuran sesuai dengan acuan Litbang Depdargi seperti tabel 2.1.

Tabel 2.1 Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas (%)	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40-59,99	Tidak Efektif
60-79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Efektif

Sumber: Litbang Depdargi,1991

Pendayagunaan

Pendayagunaan merupakan cara atau usaha yang dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar serta lebih baik dengan hasil yang memuaskan (Fathullah, 2019). Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber dana zakat yang ditunjukan untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan bagi masyarakat (umat). Pendayagunaan dana zakat itu sendiri diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (maslahat) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang mampu yaitu, golongan delapan asnaf (Siswanto & Fanani, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah adalah pengusahaan agar dana tersebut dapat di manfaat dengan baik yang sifatnya produktif sehingga dapat memberikan hasil terus-menerus kepada para mustahik yang menerima bantuan modal usaha.

Zakat

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh dan baik. Menurut *lisan al Arab* kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT (Mursyidi, 2006). Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang bersifat wajib bagi setiap muslim seperti tercantum dalam surah At-Taubah[9]: 103

Artinya*: "Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Subhanahuwa Ta'ala maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".*

Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* atau *to spend*: mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang). Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga ataupun yang lain (Arifin, 2011).

Pengertian infak lebih umum dari pada zakat karena setiap orang beriman sangat dianjurkan untuk berinfak, baik mampu maupun tidak mampu. Infak tidak ditentukan jenis barangnya, jumlahnya, dan sasaran khusus pendayagunaanya. Oleh karena itu, berinfak boleh diberikan kepada siapapun seperti kepada kedua orang tua, saudara dan anak yatim, disinilah perbedaan antara infak dan zakat, zakat harus diberikan kepada *asnaf* yang delapan (fakir, miskin, amil, *muallaf, riqab, gharim, fi sabilllah dan ibnu sabil*) sebagai mustahiknya dan jumlah yang dikeluarkan sudah ditentukan sedangkan pendayagunaan

infak untuk seseorang atau suatu lembaga dengan tidak ada ketentuan jumlah yang harus dikeluarkan dengan rangka beribadah kepada Allah SWT.

Menurut (Hafidhuddin, 2000) jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (QS.Ali-Imran[3]: 134).

Sedekah

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah (Arifin, 2011). Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Menurut terminologi syariat, pengertian dan hukum sedekah sama dengan infak. Akan tetapi, sedekah mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat nonmaterial. Hal tersebut dijelaskan dalam hadist Imam Muslim yang bersumber dari Abu Dzar. Rasulullah SAW, menjelaskan:

"pada setiap pagi dianjurkan untuk setiap sendi kamu bersedekah, setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah, amar makruf sedekah, nahi munkar sedekah, dan untuk mencukupi itu semua dengan dua rakaat shalat dhuha" (HR Muslim).

Pembiayaan Qardhul Hasan

Adapun *Qardhul Hasan* secara istilah memiliki banyak pendapat dari beberapa ulama mazhab, yaitu (Ashal & Nanda, 2018):

1. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa *Qardhul Hasan* yaitu memaknakan bahwa akad Qardh adalah akad khusus memberikan sejumlah harta semisal untuk orang lain dimana ia akan memberikan pengembalian senilai yang ia pinjam.
2. Ulama Malikiyah berpendapat bahwa *Qardhul hasan* yaitu menyerahkan sejumlah harta dengan niat *taqarrub* kepada Allah SWT., agar dapat diambil manfaat oleh yang membutuhkan pinjaman tersebut, selanjutnya dikembalikan sejumlah besaran nilai atau barang sesuai jenisnya.
3. Ulama Syafi'iyyah berpendapat bahwa *Qardhul Hasan* yaitu memiliki sesuatu dengan mengembalikannya sejumlah yang dipinjam.
4. Ulama Hanabilah berpendapat bahwa *Qardhul Hasan* yaitu memberikan atau menyerahkan harta seseorang untuk dapat dimanfaatkan olehnya. Jika kedua muqrid/pemberi pinjaman kepada muqtarid/yang menerima pinjaman berupa uang atau harta tertentu dengan atau tidak ditentukan (disesuaikan kemampuanya) waktunya tanpa mencari keuntungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif, dimana istilah deskriptif digunakan untuk mencoba menjelaskan metode tersebut berdasarkan pelaporan hasil penelitian. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yang pertama adalah bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.

Populasi dan Sampel

Tabel 3.1 Informan Peneliti di Baitul Maal Hidayatullah Samarinda

No	Informan	Jumlah
1.	Mustahik (Penjual Es Kelapa Muda)	1 Orang
2.	Mustahik (Penjual Keripik)	1 Orang
3.	Mustahik (Budidaya Ikan Air Tawar)	1 Orang

4.	Mustahik (Peternak Kambing)	1 Orang
5.	Pimpinan Baitul Maal Hidayatullah Samarinda	1 Orang
6.	Penanggung Jawab Program Ekonomi	1 Orang
Total		6 Orang

Sumber: Data diolah, 2020

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh melauli pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), pada penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh dari Al-Quran, hadist, buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, internet dan literatur lainya yang berhubungan dengan skripsi ini

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan langsung dilakukan di Baitul Maal Hidayatullah khusunya pada program MAPAN yang ada di Samarinda. Dalam pengamatan peneliti melakukan pencatatan apa yang bisa dilihat oleh mata dan didengar oleh telingga, kemudian peneliti tuangkan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Wawancara

Pada teknik wawancara ini peneliti mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan tatap muka langsung antara peneliti dengan pimpinan Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, penangung jawab program MAPAN yang ada di Samarinda beserta para mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari program tersebut.

3. Dokumentasi

Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Dokumen dapat beraneka ragam bentuknya, mulai dari tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi (Wirartha, 2006).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Azwar, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan keefektivitasan dari program ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) penulis terlebih dahulu akan memaparkan beberapa bahasan didalamnya, yaitu:

1. Mengenai mekanisme program ekonomi MAPAN.
2. Cara menyelesaikan masalah.
3. Hasil program ekonomi MAPAN.

Mekanisme program ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan)

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak Baitul Maal Hidayatullah sebelum program MAPAN dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Maping Wilayah
2. Survei Mustahik
3. Verifikasi Hasil dari Maping dan Survei
4. Pengarahan dan pemberian Bantuan Modal Usaha
5. Monitoring

Cara menyelesaikan masalah

Untuk menyelesaikan masalah ataupun kendala dalam pelaksanaan program ekonomi MAPAN di Samarinda menurut Bapak Iqbal, M.Pd selaku koordinator Baitul Maal Hidayatullah Samarinda diperoleh keterangan sebagai berikut: "untuk menyelesaikan masalah ataupun kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu dengan survei, kemudian dikaji untuk menemukan apa permasalahanya dilapangan lalu mencari solusinya secara bersama-sama melalui diskusi, dan kemudian tindakan dilapangan apa yang perlu di perbaiki, baik itu dari kami pihak lembaga ataupun dari mustahiknya sehingga dilapangan berjalan dengan sinkron." (Wawancara, 26 Oktober 2020).

Hasil program ekonomi MAPAN

Dari analisis program ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) bahwa tolok ukur efektivitas program menggunakan tolok ukur yang mengacu pada pendapat Ni Wayan Budiani yang terbagi dalam 4 aspek atau variabel, yakni:

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program menjadi peranan efektivitas di Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, sejauh mana pencapaian jumlah mustahik penerima program ekonomi MAPAN sesuai sasaran atau target yang sudah ditetapkan sebelumnya, biasanya diakui sebagai faktor yang sangat penting dalam keberhasilan jangka panjang. Target penerima manfaat yaitu sebanyak 200 KK para pedagang pasar per 5 bulan diseluruh kantor perwakilan ataupun gerai dan untuk Baitul Maal Hidayatullah Samarinda pada tahun 2020 menargetkan 5 mustahik yang akan diberdayakan dan hasilnya telah memberdayakan 4 mustahik melalui program ekonomi MAPAN.

1. Sosialisasi program

Sosialisasi program dilakukan agar informasi mengenai program ekonomi MAPAN dapat tersampaikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan bantuan modal usaha. Sosialisasi pada penelitian ini adalah upaya memperkenalkan atau menyebarluaskan informasi mengenai program ekonomi MAPAN kepada masyarakat kota Samarinda dan hasilnya menunjukan bahwa kurangnya

sosialisasi program yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Samarinda kepada masyarakat menyebabkan jumlah mustahik penerima program ekonomi MAPAN sangat sedikit.

2. Tujuan Program

Tujuan program ekonomi MAPAN menurut Bapak Iqbal, M.Pd selaku koordinator Baitul Maal Hidayatullah Samarinda diperoleh keterangan sebagai berikut: "tujuanya yaitu menjadikan mustahik menjadi muzzaki, selain itu tujuan program ekonomi MAPAN adalah memberdayakan mereka yang tadinya memiliki keterbatasan dalam hal finansial dengan adanya program ini bisa memberi dampak yang baik bagi perekonomian mereka, sehingga yang tadinya mereka menerima (mustahik) kedepanya bisa memberi (muzzaki)". (Wawancara, 26 Oktober 2020).

Fakta dilapangan menunjukan bahwa tidak ada jumlah mustahik yang menjadi muzzaki pada tahun 2020 karena mereka masih menerima bantuan modal usaha dari Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, tetapi pada hasil yang bersumber dari wawancara setiap mustahik mereka menjelaskan bahwa adanya pemasukan lebih yang didapatkan dari hasil usaha yang mereka jalankan.

3. Pemantauan Program

Pemantauan atau monitoring yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah akan dilaksanakan secara intensif dengan pembagian sebagai berikut:

1. Evaluasi rutin yang dilaksanakan pihak Baitul Maal Hidayatullah dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.
2. Monitoring terhadap kinerja perkembangan usaha dhuafa dilaksanakan setiap 2 minggu dalam satu bulan.
3. Melakukan pembinaan kepada sahabat bina usaha setiap 2 bulan sekali, adapun fungsi dari pembinaan ini adalah sebagai bentuk *silahturahmi* dan motivasi serta perluasan jaringan.
4. Baitul Maal Hidayatullah memberi laporan perkembangan usaha dhuafa kepada pihak mitra donator setiap 3 bulan sekali pada minggu pertama dengan disertai dokumentasi berupa foto-foto aktivitas.

Fakta dilapangan menunjukan, dari hasil wawancara kepada mustahik mengenai keefektivitasan program ekonomi MAPAN pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, diperoleh keterangan sebagai berikut: "menurut saya sudah efektif walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu kurangnya pendampingan dan pembinaan skill usaha". (Wawancara, 19 November 2020).

Berikut penulis akan memaparkan daftar mustahik penerima program ekonomi MAPAN serta pendapatanya.

Tabel 4.10 Daftar Mustahik Program ekonomi MAPAN serta Pendapatanya.

Nama	Tahun	Bantuan	Pendapatan	% Efektif
Ibu. Siti Jamilah	Sejak 2018	Rp. 13.000.000	Rp. 3.600.000	27,70%
Bpk. Suripan	Sejak 2018	Rp. 10.000.000	Rp. 2.287.000	22,88%
Bpk. Hodori	2020	Rp. 1.600.000	-	-
Bpk. Matsuri	2020	Rp. 11.000.000	-	-

Sumber: Data diolah,2020

Rata-rata rasio efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah sebesar 22,60% yang berarti masuk dalam kategori sangat tidak efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang hal yang berkenaan dengan Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program menjadi peranan efektivitas di Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, sejauh mana pencapaian jumlah mustahik penerima program ekonomi MAPAN sesuai sasaran atau target yang sudah ditetapkan sebelumnya, Baitul Maal Hidayatullah Samarinda pada tahun 2020 menargetkan 5 mustahik yang akan diberdayakan dan hasilnya telah memberdayakan 4 mustahik melalui program ekonomi MAPAN.
2. Sosialisasi program merupakan variabel kedua dalam indikator efektivitas program menurut pendapat Ni Wayan Budiani, sosialisasi program dilakukan agar informasi mengenai program ekonomi MAPAN dapat tersampaikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan bantuan modal usaha, hasilnya menunjukan bahwa terdapat kurangnya sosialisasi program yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Samarinda kepada masyarakat menyebabkan jumlah mustahik penerima program ekonomi MAPAN sangat sedikit.
3. Tujuan program ekonomi MAPAN pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda adalah menjadikan mustahik menjadi muzzaki, serta memberdayakan mustahik yang awalnya memiliki keterbatasan dalam hal finansial dengan adanya program ekonomi MAPAN bisa memberikan dampak baik bagi perekonomian. Fakta dilapangan menunjukan bahwa tidak ada jumlah mustahik yang menjadi muzzaki pada tahun 2020 tetapi pada hasil yang bersumber dari wawancara setiap mustahik mereka menjelaskan bahwa adanya pemasukan lebih yang didapatkan dari hasil usaha yang mereka jalankan sehingga perekonomian mereka menjadi lebih baik.
4. Pemantauan dilakukan secara survei langsung kelapangan selama 1 bulan sekali untuk melihat perkembangan usaha mereka dan melihat peningkatan pendapatan dari para mustahik, fakta dilapangan menunjukan dari hasil wawancara kepada mustahik yaitu terdapat kurangnya pemantauan atau monitoring serta kurangnya pembinaan skill usaha kepada para mustahik penerima bantuan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, G. (2011). *Zakat, Infak Dan Sedekah Dalil-Dalil Dan Keutamaan,* Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Ashal, F. F., & Nanda, T. S. F. (2018). *Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan: Impact Keuangan Islam dalam Ekonomi Ril*. Jurnal Al Tijarah Vol. 4 No. 1, Juni 2018, Hlm 55-58.

Aulia, S. (2019). *Analisis peranan dompet dhuafa dalam mengentaskan kemiskinan bagi pedagang tangguh di kota balikpapan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.

Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna " EKA TARUNA BHAKTI " Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Dan Sosial INPUT Volume 2 No. 1, Hlm.53.

Fathullah, A. (2019). *Efektivitas Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Bantuan Pembuatan SIM (Studi Kasus Tukang Ojek Dan Supir Angkutan Kota) Basiz Kota Administrasi Jakarta Barat*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Hafidhuddin, D. (2000). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak Dan Sedekah,* Jakarta: Gema Insani Press.

Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern,* Jakarta : Gema Insani.

Hasbi, A. F. (2008). *125 Masalah Zakat,* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Hidayatullah, B. M. (2020). *Baitul Maal Hidayatullah Profil Lembaga Dan Program Mandiri Terdepan.* www.bmh.or.id/profil-lembaga/ Dan www.bmh.or.id/mandiri-terdepan/.

Maulidar, I. (2019). *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Indaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus:Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Mufraini, M. A. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Mursyidi. (2006). *Akuntansi Zakat Kontemporer,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Askari, M. (2018). *Kajian Strategi Zakat , Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* (2018) 1, (1), 22-37 https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842

Putri, C. A. (2018). *Efektivitas Pelayanan Haji PT . Dua Ribu Wisata Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sari, N. (2018). *Pendayagunaan Dana ZIS Untuk Operasional Ambulance Gratis Di BAZNAS Rembang. ZISWAF*. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 63. https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3509

Setiyadi, B. (2006). *Metode Penelitian Untuk Pelajaran Bahas Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Singarimbun. (1997). *Pengertian Definisi Operasional,* www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/pengertian-operasional-menurut-para-ahli-terlengkap.html.

Siswanto,A. E, & Fanani, S. (2017). *Pemberdayaan Anak Yatim Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.* Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 4 No.9 September 2017, Hlm.699.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial,* Bandung: PT Refika Aditama.

Supomo, N. I. D. B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis,* Yogyakarta: ANDI Dengan BPFE.

S, Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari & Wiyati, Ratna Kartika. (2015). *Pengukuran Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Eresearch STIKOM Bali.* Jurnal Konferensi Nasional Sistem & Informatika, Oktober 2015, Hlm.563. https://media.neliti.com/media/publications/170797-ID-pengukuran-tingkat-efektivitas-dan-efisi.pdf

Utami, S. H. (2013). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 5.

Waton, S. (2017). *Efektivitas Pendayagunaan Dana (Zis) Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. (Studi pada Program Mandiri Terdepan LAZ Baitul Maal Hidayatullah)* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Neger Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wirartha, M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi,* Yogyakarta: ANDI OFFSET.